

KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN INTELEKTUAL DI SLBN MARABAHAN

Errie Dian Setiawan^{1*}, Amka², Hayatun Thaibah³

¹Sekolah Luar Biasa Negeri Marabahan, Jl. Jendral Sudirman, Marabahan, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Khusus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Brigjen Hasan Basry, Banjarmasin, Indonesia
1710127310007@mhs.ulm.ac.id

Abstrak. Sistem pembelajaran yang dilakukan dimasa pandemi Covid-19 ini memiliki perbedaan dengan sistem pembelajaran yang sebelumnya telah digunakan. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini tentunya akan mengalami penyesuaian pada beberapa aspek pembelajarannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) bagi anak dengan hambatan intelektual di SLBN Marabahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu para guru yang mengajar anak dengan hambatan intelektual di SLBN Marabahan. Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh ini menggunakan triangulasi sumber yang dimana informasi yang didapat bersumber dari enam guru yang mengajar anak dengan hambatan intelektual. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Kemauan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh guru tidak menunjukkan rasa antusias, kesenangan dan keyakinan terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilihat bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang menggunakan sistem pembelajaran yang bersifat luring atau tatap muka. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, guru memiliki kemampuan yang cukup baik dilihat bagaimana guru menyusun (RPP) dengan sedikit penyesuaian berdasarkan kondisi dan kemampuan peserta didik, menyiapkan bahan ajar dan evaluasi dengan penyesuaian keadaan, serta dimana guru memiliki pengalaman dan keahlian tersendiri dalam mengatasi kendala yang terjadi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh bagi anak dengan hambatan intelektual masih kurang siap.

Kata kunci: Kesiapan Guru, Anak dengan Hambatan Intelektual, Pembelajaran Jarak Jauh

1. PENDAHULUAN

Sejak munculnya wabah penyakit *Covid-19* pada bulan maret lalu menyebabkan pendidikan di Indonesia terhambat sehingga pemerintah Indonesia dan kementerian pendidikan serta kebudayaan membuat suatu keputusan untuk meliburkan sekolah untuk mengurangi penyebaran virus *Covid-19*. Tetapi sekolah akan melaksanakan pembelajaran dengan jarak jauh. Dimana sistem pembelajaran jarak jauh yang sebelumnya merupakan sebuah alternatif berubah menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan oleh institusi pendidikan, sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk mencegah virus. Sehingga pihak sekolah memberlakukan program pembelajaran jarak jauh di Kabupaten Barito Kuala.

Pembelajaran jarak jauh tersebut guru dapat melaksanakan suatu pembelajaran untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik tanpa secara langsung atau tatap muka tetapi guru dapat menyampaikan materi ajar secara online. Pembelajaran ini dapat dilakukan diwaktu yang sama maupun waktu yang berbeda. pembelajaran jarak jauh merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta didik yang tidak berkumpul di suatu tempat secara rutin untuk menerima pembelajaran secara langsung. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pengajar dan peserta didik tidak bertatap muka langsung yang memungkinkan antara pengajar dan peserta didik berbeda tempat bahkan berada ditempat yang jauh (Prawiyogi, 2020).

Menurut Jayul dan Irwanto (2020) pembelajaran Jarak Jauh merupakan pembelajaran yang menggunakan media teknologi, seperti video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online untuk menyampaikan suatu pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh juga penting sekali untuk memanfaatkan teknologi dengan semaksimal mungkin, bahkan peran media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mempermudah komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Namun jika tidak dimanfaatkan dengan baik tentunya hanya akan menimbulkan masalah, terjadi kegagalan dan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Media pembelajaran merupakan gabungan antara bahan

belajar dengan alat belajar dan merupakan bagian dari sumber belajar untuk dijadikan sebagai penyampain pesan dan informasi dalam pembelajaran (Lestari, 2020).

Karakteristik pembelajaran jarak jauh menurut Mustofa (2019) antara lain : (a) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia. (b) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video *conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*. (c) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya. (d) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar. (e) Materi ajar relatif mudah diperbaharui. (f) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator. (g) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal. (h) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Manfaat pembelajaran jarak jauh juga disimpulkan Mustofa (2019) terdiri atas 4 hal, yaitu: (a) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*). (b) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*). (c) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*). (d) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*). Manfaat tersebut akan terlihat jika guru memiliki kesiapan yang matang dalam mendidik serta melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan baik, karena kesiapan guru dalam pembelajaran jarak jauh sangat berpengaruh bagi peserta didik.

Secara umum kesiapan adalah keadaan dimana manusia melakukan sesuatu atau di perlakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Utami (2017) bahwa kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu. Adanya penyelenggaraan atau pelaksanaan suatu program pembelajaran yang baru di dunia pendidikan, maka sekolah sebagai organisasi bagi terlaksanakannya program pembelajaran tentu perlu menyiapkan berbagai aspek guna mensukseskan implementasi program program tersebut.

Menurut Hanifa (2017) secara umum, Pembinaan guru atau supervisi bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui usaha peningkatan profesional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bila mana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki. Adapun pendapat Hanifa (2017) pembelajaran jarak jauh telah dilaksanakan diseluruh Indonesia sehingga pihak sekolah termasuk guru perlu mempersiapkan diri serta fasilitas yang matang untuk melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga perlu pembinaan dengan meningkatkan kemampuan maksimal dari seorang guru yang profesional agar mampu meningkatkan proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik melalui pemberian bantuan terutama pada model layanan profesional yang diterapkan kepada guru pengajar. Jika proses belajar meningkat, maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Akan demikian, rangkaian usaha Pembinaan profesional guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu kesiapan guru memang sangat diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini menimbulkan banyaknya penelitian yang ingin membahas terakit kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Terdapat beberapa faktor yang menjadi kunci utama dalam kesiapan guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh adalah sikap (kemauan), kemampuan teknologi, bimbingan dan cara mengajar, serta pelatihan dan waktu (Tiara, 2020).

Asmuni (2020) mencermati bahwa fakta di masyarakat saat ini, sebagian orang tua peserta tidak memiliki perangkat handphone (android) atau komputer untuk menunjang pembelajaran daring, terlebih bagi peserta didik sendiri. Kondisi demikian membuat peserta didik kebingungan menghadapi kenyataan yang ada. Satu sisi dihadapkan pada ketiadaan fasilitas penunjang, Permasalahan yang terjadi bukan hanya pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, melainkan problematika yang terjadi adalah ketidaksiapan guru terhadap pembelajaran jarak jauh juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar tatap muka atau belajar secara langsung ke sistem daring secara tiba-tiba (karena pandemi *Covid-19*) tanpa persiapan yang matang. Akhirnya, sejumlah guru tidak mampu mengikuti perubahan dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Padahal sebuah keniscayaan guru itu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajarannya, lebih-lebih di masa pandemi *Covid-19*. Mau tidak mau, siap tidak siap, semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dan terpenuhinya hak peserta didik dalam memperoleh pendidikan walaupun dalam kondisi pandemi *Covid-19*. Adapun menurut Jalal (2020) juga menyatakan bahwa kesiapan guru sangatlah penting dalam mempersiapkan pembelajaran dengan kondisi dan situasi apapun. Kesiapan guru inilah yang merupakan hal terpenting, mengingat guru merupakan seseorang yang memberikan pengaruh keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu,

kesiapan guru dalam menghadapi proses pembelajaran jarak jauh juga menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Kesiapan tersebut seperti rencana pembelajaran, materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran, mengatur jadwal pembelajaran daring, serta sarana prasarana yang sesuai dengan kemampuan anak.

Fenomena diatas dapat di jelaskan bahwa sebagian besar peserta didik berkebutuhan khusus seperti anak dengan hambatan intelektual memiliki masalah atau problematika pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini. Berdasarkan kasus ini bahwa kesiapan guru di sekolah sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh ini agar berjalan dengan baik. Fakta yang terlihat di sekolah SLBN Marabahan saat ini dengan dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh secara serentak maka dibutuhkan persiapan yang matang baik dari pihak sekolah maupun dari pihak guru. Tetapi permasalahan yang terlihat di sini yaitu anak dengan hambatan intelektual begitu memprihatinkan yang notabennya jarang bahkan belum pernah menggunakan media online dalam proses belajarnya sehingga anak dengan hambatan intelektual menjadi kurang memahami pembelajaran, dan kurangnya motivasi belajar sehingga anak dengan hambatan intelektual malas dalam mengerjakan tugas, tidak seperti pada pembelajaran secara tatap muka yang selalu melibatkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan guru untuk memberikan pemahaman materi ajar agar bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Hal ini tentu menjadi tugas tersendiri bagi guru atau pendidik untuk mencari sebuah solusi, meski dengan waktu yang begitu singkat untuk merubah sistem dan metode pembelajaran. Kesiapan guru sangat mempengaruhi hasil proses pembelajaran dalam mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh ini. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh bagi anak hambatan intelektual di SLBN Marabahan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Fitrah & Luthfiyah, 2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang alamiah. Penelitian ini dilakukan di SLBN Marabahan. Enam guru yang mengajar anak dengan hambatan intelektual merupakan sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data berupa transformasi data kasar yang didapatkan dari lapangan menjadi bentuk yang lebih sederhana, penyajian data berupa rangkaian organisasi informasi yang diuraikan melalui teks berbentuk narasi, dan penarikan kesimpulan yang menghasilkan gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga lebih jelas (Miles & Huberman dalam Anggito & Setiawan, 2018). Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Dimensi Kemauan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan sumber belajar melalui teknologi. Namun menurut guru SLBN Marabahan pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan secara luring atau kerumah peserta didik padahal menurut Paulina Pannen (Nurdin, 2017) pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pendidikan yang tidak mempersyaratkan adanya pendidik ditempat peserta didik dalam melaksanakan prsoses pembelajaran. Anak dengan hambatan intelektual memerlukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang sederhana karena anak dengan hambatan intelektual tersebut kurang mampu mengikuti sistem pembelajaran Daring (dalam jaringan) dikarenakan keterbatasan kemampuan dalam mengoperasi teknologi dan numerasi. Hal ini menuntut guru SLBN Marabahan perlu mempersiapkan pembelajaran yang mempermudah anak dengan hambatan intelektual. Ada beberapa hal yang guru SLBN Marabahan perlu siapkan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bagi anak dengan hambatan intelektual yaitu kemauan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru SLBN Marabahan kurang menunjukkan kemauan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Guru tersebut tidak menunjukkan rasa antusias dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh untuk peserta didik, Hal ini dikarenakan guru mengimplementasikan pembelajaran

yang bersifat luring seperti belajar dirumah peserta didik dengan hambatan intelektual yang dianggap guru bahwa pembelajaran luring tersebut dapat membantu menyampaikan materi dengan jelas kepada peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh, dibandingkan dengan pembelajaran daring yang aksesnya masih terbatas atau terkendala dari segi teknologi seperti jaringan yang menghambat pembelajaran, guru kurang dalam berkerjasama dengan orang tua peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sehingga pembelajaran jarak jauh kurang efektif. Padahal menurut Sopian (2016) dalam melaksanakan pembelajaran sebagai *innovator* seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Guru juga merasa kurang senang dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang dianggap kurang efektif. Melihat penyampaian materi ajar pembelajaran jarak jauh yang bersifat tidak langsung Hal tersebut menjadikan guru menerapkan pembelajaran yang bersifat luring dengan sistem *home visit* karena hal itu dianggap memudahkan peserta didik menerima pembelajaran yang guru terapkan. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Cahyaningtyas (2020) yang menyatakan seseorang yang bekerja dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah akan merasakan kepuasan dalam pekerjaan, sehingga akan merasa senang hati dalam melakukan pekerjaan.

Selain itu guru SLBN Marabahan kurang yakin dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut karena pembelajaran daring dianggap pembelajaran yang cukup sulit untuk peserta didik. Guru juga bersifat fesimis karena hanya melihat karakteristik peserta didik. Padahal menurut Musanna (2016) keyakinan guru merupakan perwujudan penilaian dan keputusan guru mengenai sesuatu. Keyakinan guru dimaknai sebagai pernyataan atau pandangan yang mencerminkan inti pemahaman pendidik mengenai peserta didik dan pemaknaannya terhadap hakikat keberhasilan pendidikan.

3.2 Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh

Hasil penelitian menunjukkan guru SLBN Marabahan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pengetahuan dan pengalaman guru dalam mengajar sangat bermanfaat bagi guru sehingga dapat diaplikasikan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, guru melakukan pembelajaran jarak jauh dengan perencanaan pembelajaran membuat (RPP) dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan peserta didik, bahan ajar yang guru SLBN Marabahan siapkan pun akan dimodifikasi menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, selanjutnya guru melaksanakan evaluasi guna mengetahui yang telah direncanakan realisasinya sudah memenuhi harapan seseorang dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Herlina (Marwin, 2019) guru yang bermutu memiliki kemampuan profesional, meliputi kemampuan intelegensi, sikap dan prestasi kerja. Burhanuddin (Marwin, 2019) juga berpendapat guru yang efektif memiliki strategi pengajaran yang baik dan didukung oleh metode penetapan tujuan, perencanaan pengajaran, dan manajemen kelas. Dengan adanya pengalaman kerja maka telah terjadi proses penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sikap pada diri seorang guru, sehingga dapat menunjang dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Keterampilan dan keahlian guru dalam mengatasi kendala peserta didik yang malas dalam belajar yaitu guru berupaya selalu berkoordinasi dengan orang tua peserta didik untuk memecahkan masalah yang terjadi. Lebih lanjut dalam penelitian ini guru menunjukan bahwa didalam keterampilan dan keahlian guru memiliki cara dalam mengatasi suatu kendala dengan baik dengan keahlian yang dimiliki. Keterampilan merupakan dimana kemampuan yang dimiliki akan membentuk suatu implementasi dari system pelaksanaan pekerjaan guru atau aktivitas kegiatan yang dilakukan dengan kreatif. Selain itu keahlian merupakan kemahiran seseorang dalam suatu ilmu pengetahuan. Syarwani (2021) juga berpendapat keahlian adalah salah satu kemampuan yang dapat dipelajari, keterampilan juga merupakan keahlian yang bermanfaat jangka panjang. Seorang guru yang profesional dituntut memiliki beberapa keterampilan khusus yang menunjang karirnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh bagi anak dengan hambatan intelektual di SLBN Marabahan, maka dapat disimpulkan (1) Kemauan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh bagi anak dengan hambatan intelektual di SLBN Marabahan yaitu, guru tidak menunjukan rasa antusias dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh hal itu dilihat dari guru

dalam mengajar dengan menerapkan pembelajaran yang bersifat luring (luar jaringan) atau tatap muka untuk pelaksanaan pembelajaran, guru juga kurang tertarik dengan pembelajaran jarak jauh karena pembelajaran jarak jauh dianggap kurang efektif bagi peserta didik, selain itu guru kurang yakin dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh karena dianggap kurang efektif hal tersebut membuat keyakinan guru lebih tertuju pada pembelajaran luring yang dianggap membantu mempermudah dalam penyampaian materi. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh bagi anak dengan hambatan intelektual di SLBN Marabahan yaitu, cukup baik dengan pengetahuan guru mengenai pembelajaran jarak jauh guru dapat mengetahui bagaimana pembelajaran yang efektif bagi peserta didik untuk dilaksanakan, meskipun pembelajaran yang diterapkan adalah sistem pembelajaran yang bersifat luring tidak menggunakan sistem pembelajaran daring. Selain pengetahuan guru dalam mengajar pengalaman juga sangat diperlukan, karena dari pengalaman guru pastinya bisa memodifikasi pembelajaran berdasarkan kondisi sekarang (*Covid 19*). Pembelajaran juga disiapkan berdasarkan RPP yang telah disesuaikan berdasarkan kondisi dan kemampuan peserta didik, selain itu keterampilan dan keahlian guru dalam melaksanakan pembelajaran cukup baik, guru dapat mengatasi kendala yang dimiliki peserta didik yang selalu malas dalam belajar dengan caranya sendiri, yaitu guru bekerjasama dengan orang tua peserta didik untuk menyelesaikan masalah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. H. Utomo, M.Pd selaku koordinator program studi pendidikan khusus, Bapak Dr. H. Amka, M.Si sebagai dosen pembimbing I, Ibu Hayatun Thaibah, M.Psi. Psikolog sebagai dosen pembimbing II serta orang tua dan teman-teman yang telah ikut membantu saat proses mengerjakan serta dukungan selama ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Tim CV Jejak.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. Diakses dari <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Cahyaningtyas, H., Dale, A. A., Karimah, F. N., & Caesaria, I. (2020). Kebahagiaan pada guru sekolah luar biasa (SLB). *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 93–102. Diakses dari <https://doi.org/10.23917/indigenous.v5i1.11133>
- Utami, F. N. (2017). Tingkat Kesiapan Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Iv B Sd Negeri 1 Trirenggo Bantul Yogyakarta. *Skripsi. Ilmu Pendidikan. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Universitas Negeri Yogyakarta*. Bantul.
- Fitrah, M., & Luthfiah, D. (2017). *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (D. Ruslan & D. M. M. Effendi (eds.)). CV Jejak.
- Hanifa, H. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Kelas V di Dabin II Unit Pendidikan Kecamatan Gedangan. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 195. Diakses dari <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.939>
- Jalal, M. (2020). Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Covid-19. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 35–40.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19 Achmad. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199.
- Lestari, S. W. (2020). Kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam masa pandemi ditinjau dari media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Vokasional, Universitas Negeri Jakarta* 1–6.
- Marwin. (2019). Kemampuan Guru Dalam Mengajar Dengan Menggunakan Supervisi Di SDN 007 Kampung Baru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(September), 661–669.
- Musanna, A. (2016). Reformulasi Keyakinan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Reformulation of Teacher Beliefs in Curriculum Implementation. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 1, Nomor 2, Agustus 2016*, 1, 219–234.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. Diakses dari <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Nurdin, I. R. (2017). Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (Mooc) Di Universitas Ciputra Enterpreunership Online (UCEO). *Tugas Akhir, Ilmu Pendidikan. Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan. Universitas Negeri Semarang (UNNES)*. Semarang. 79. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/31063/1/1102412096.pdf>
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), 94–101.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah*

- Islamiyah*, 1(1), 88–97. Diakses dari <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Syarwani, A. (2021). Profesi Guru Dan Peran Profesionalisme Guru. *Seri Publikasi Pembelajaran Vol 1 No 2(2021): Profesi Keguruan*, 1(2), 1–5.
- Tiara, D. R. (2020). Pentingnya Mengukur Kesiapan Guru Sebagai Dasar Pembelajaran Daring. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 2, Desember 2020, Hal. 362-368, 04(2)*, 362–368.